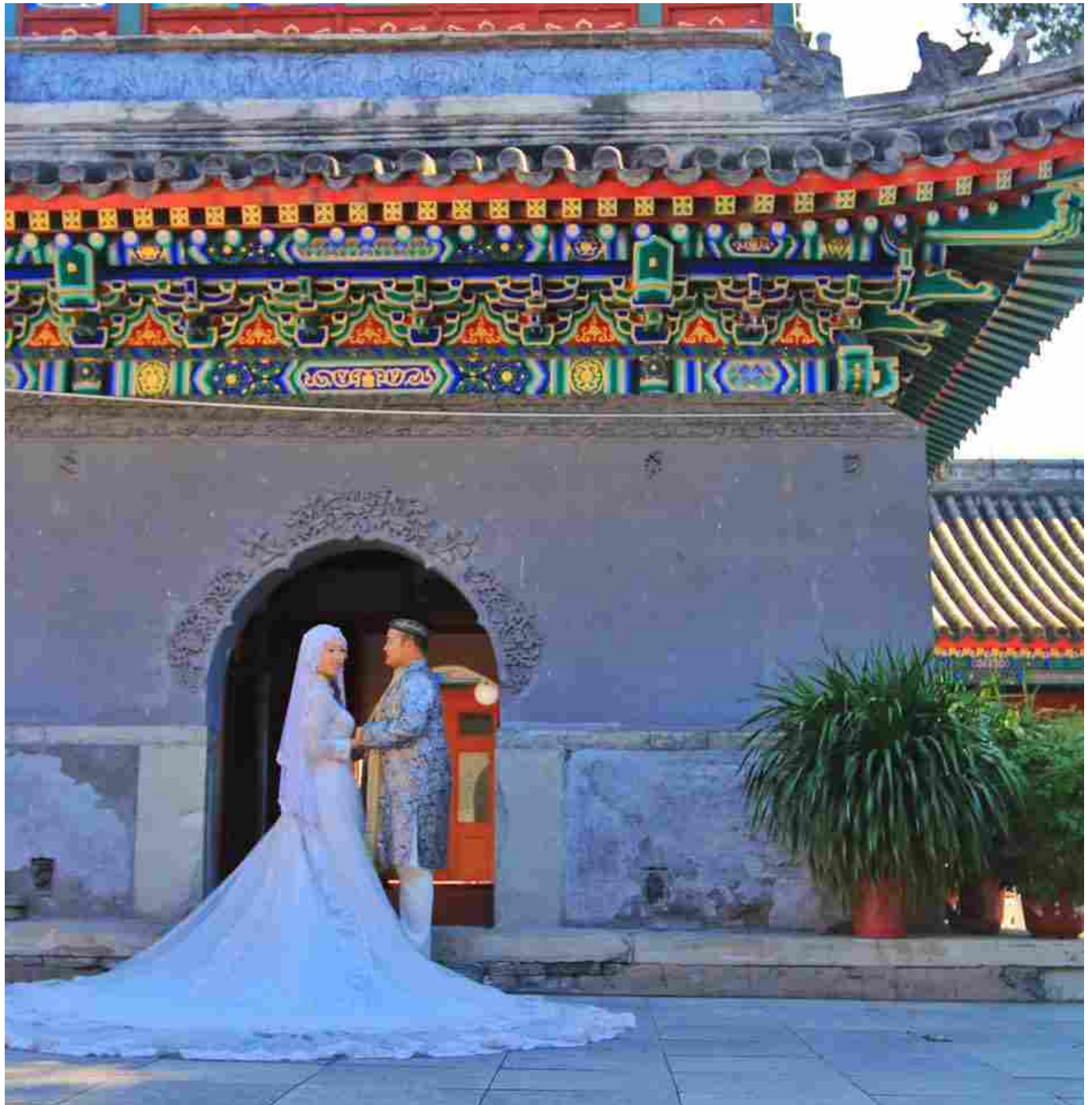


Yusuf dan Zulaikha: Cinta yang Menggetarkan

Ditulis oleh Yusuf Suharto pada Sabtu, 04 Januari 2020



Pernikahan adalah ikatan yang kuat (*mitsaqan ghalidza*), perjanjian jiwa raga untuk menyatu dalam interaksi halal antara dua insan berbeda jenis dalam naungan cinta.

Agar terwujud *mawaddah wa rahmah*, ustadz atau kiai dalam walimah pernikahan

biasanya mengucapkan doa

????? ??? ?????? ??? ????? ??? ??? ?????? ????? ?????? ??? ????? ??? ????? ??????
????? ?????? ??? ????? ??? ??? ??? ????? ? ?????? ?????????? ????? ?????? ??? ????? ???
????? ????? ??????? ???????

“Ya Allah, satukan, lembutkan hati mereka berdua seperti Engkau menyatukan Adam dan Hawa, seperti Yusuf dan Zulaikha, seperti Ali bin Abi Thalib dan Fatimah Az-Zahra, seperti Sayyidina Muhammad dan Sayyidah Khadijah al-Kubro.”

Di antara tiga nabi dalam doa tersebut, yang dikisahkan cintanya dalam Al-Quran hanya Nabi Yusuf. Dalam Al-Quran tak ada kisah nabi yang diurai dalam satu surat secara lengkap, kecuali kisah Nabi Yusuf alaihi salam.

Dalam surat Yusuf, memang tidak disebutkan siapa nama istri dari al-Aziz itu. Al-Qur’an hanya menyebut “imraatul Aziz.” Namun pada umumnya difahami, bahwa namanya adalah Zalikha, atau Zulaikha.

Nabi Yusuf memiliki “hamma” kepada Zulaikha, sebagaimana sebelumnya Zulaikha telah mempunyai *hamma* (berkehendak) kepada Yusuf. Apakah *hamma* keduanya sama, ataukah berbeda?

Baca juga: [Nasihat Ahmad Tohari untuk Pengantin Baru](#)

Yang jelas dari aneka riwayat, dapat disimpulkan bahwa Nabi Yusuf, sempat terbersit kehendak hati (cinta) kepada Zulaikha. Namun yang terjadi pada Zulaikha adalah cinta yang sangat yang membawa pada kehendak perbuatan kepada Yusuf. Petunjuk dari Allah (burhana Rabbihi), menyelamatkan Yusuf dari godaan Zulaikha. Inilah bedanya.

Adalah wajar Zulaikha cinta kepada Yusuf, karena Yusuf dianugerahi ketampanan yang luar biasa. Sementara itu ketampanan Nabi Muhammad ditutupi oleh kewibawaannya.

Dalam *Tafsir as-Shawi*, dinyatakan bahwa wajah Nabi Muhammad memancarkan keindahan dan kewibawaan, karena itulah tidak ada seseorang yang terfitnah (tergoda) dengan memandangnya. Berbeda dengan wajah Nabi Yusuf yang hanya memancarkan keindahan, sehingga perempuan yang melihatnya menjadi terfitnah.

Dikatakan oleh penyair:

???? ????? ?? ??? ??????
????? ?????? ?????? ??? ??????

Seandainya perempuan-perempuan teman dari Zulaikha melihat keindahan wajah Rasulullah Muhammad, niscaya mereka lebih memilih hatinya terpotong- potong dari pada jari jemarinya.

Para perempuan kota yang mencela Zulaikha yang mabuk cinta kepada Yusuf, ketika mereka melihat wajah Nabi Yusuf yang sangat rupawan, mereka takjub sampai tidak terasa jarinya terpotong.

Kecintaan Zulaikha kepada Nabi Yusuf apakah mengantarkan pada pernikahan? Lagi-lagi para cendekia berbeda pandangan, karena memang kisah pernikahan ini tak disebutkan dalam Al-Qur'an.

Baca juga: Makna Nomor 1 dan 2 dalam Literatur Keislaman

Kisah Nabi Yusuf, berliku. Karena menolak ajakan Zulaikha dan dianggap bersalah, ia dipenjara. Selepas Yusuf keluar dari penjara, tak lama kemudian Yusuf menjadi Wazir kerajaan. Ia bertemu dengan Zulaikha yang masih terus mencintainya, kemudian ia pun menikahinya, di hari Jumat.

Syekh Abu Nashr dalam *as-Sab'iyat fi Mawaidz al-Bariyyat* menuturkan pendapat sebagian ulama bahwa ada tujuh nabi dan wali yang menikah pada hari Jumat, yaitu Adam-Hawa, Musa-Shafura, Sulaiman-Bilqis, Muhammad-Khadijah, Muhammad-Aisyah, Ali-Fathimah, dan Yusuf-Zulaikha.

Rasulullah sendiri ditanya oleh Anas Ibnu Malik tentang hari Jumat. Kemudian Rasulullah menjawab bahwa Jumat adalah hari silaturahmi dan hari pernikahan. Anas bertanya, mengapa begitu. Rasulullah menjawab bahwa di hari Jumat itu para nabi menikah.

Demikianlah, cinta itu fitrah manusia. Agar tenteram bahagia (*sakinah mawadah wa rahmah*), maka hati dan pikiran harus dijaga, agar berbuat yang benar. Jika sudah memungkinkan, maka obat dua hati yang mencinta adalah pernikahan.

